

Optimalisasi Marketing Terhadap UMKM Apri's Silver Pada Masa Pandemi

Sriyadi⁽¹⁾, Jazaul Ikhsan⁽²⁾

(1)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(2) Program Studi Teknik Sipil Fak Teknik UMY

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

sriyadi@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.748

ABSTRACT

Kelurahan Purbayan terdiri dari 14 Rukun Warga (RW) dan 58 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah Kepala Keluarga 3302 KK dan jumlah penduduk 10.176 jiwa. Salah kampung yang berpotensi di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta adalah Kampung Basen. Kampung Basen sendiri telah diresmikan sebagai kampung wisata berbasis potensi UMKM. Kampung Basen ini termasuk desa yang memiliki sumber daya manusia yang baik dibuktikan dengan banyaknya pengrajin salah satunya pengrajin perak Apri's Silver. Pengrajin perak ini membuat beraneka ragam kerajinan yang dapat dikembangkan. Permasalahan yang dihadapi pengrajin salah satunya adalah kurangnya pemasaran yang dilakukan untuk menarik minat pembeli apalagi saat pandemi, termasuk belum mempunyai kemasan atau packaging yang menarik. Tujuan dari pengabdian ini (1) mengetahui kemasan (packaging) kerajinan perak yang menarik, dan (2) memfasilitasi pembuatan kemasan (packaging) kerajinan perak. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian (1) penyuluhan dan diskusi, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan, ceramah dan diskusi tentang kemasan (packaging) produk kerajinan, dan (2) demonstrasi dan praktik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa fasilitasi pembuatan kemasan yang menarik diikuti dengan antusias oleh pengrajin. Kepada para pengrajin diserahkan bantuan berupa 12 set kemasan yang menarik dengan 3 ukuran. Perlu pendampingan perguruan tinggi yang berkesinambungan demi keberhasilan pemasaran kerajinan perak Apri's Silver.

Kata kunci: kemasan, pengrajin, perak, dan UMKM

PENDAHULUAN

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi secara mikro. Industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Secara pembentukan harta yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa.

Badan pusat statistik (2017) mengelompokkan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu:

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.
- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.

Namun dalam teori ekonomi makro, industri pengertian bahwa perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sama ataupun saling menggantikan fungsinya. Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari

UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (UU No 20. 2008). Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan dan diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Mubyarto. 1996).

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Oleh karena itu, industri merupakan proses produksi. Bahan-bahan industri dapat diambil secara langsung atau tidak langsung, kemudian bahan tersebut diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi penggunanya. Kegiatan proses produksi biasa disebut perindustrian (Nina. A. 2015).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor rill ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui Inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan 4 daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia (Bachtiar. R. 2012)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah (Tulus. T. 2009)

Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan

angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (advertising), pemasaran, dan jasa design branding produk (LB. Ruth Florida W.M Hutabarat. 2015)

Kelurahan Purbayan terdiri dari 14 Rukun Warga (RW) dan 58 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah Kepala Keluarga 3302 KK dan jumlah penduduk 10.176 jiwa. Salah kampung yang berpotensi di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta adalah Kampung Basen. Kampung Basen sendiri telah diresmikan sebagai kampung wisata berbasis potensi UMKM. Kampung Basen ini termasuk desa yang memiliki sumber daya manusia yang baik dibuktikan dengan banyaknya pengrajin salah satunya pengrajin perak Apri's Silver. Pengrajin perak ini membuat beraneka ragam kerajinan yang dapat dikembangkan.

Permasalahan yang dihadapi pengrajin salah satunya adalah kurangnya pemasaran yang dilakukan untuk menarik minat pembeli termasuk kemasan atau packaging. Tujuan dari pengabdian 1. Mengetahui kemasan (packaging) kerajinan perak yang menarik, dan 2. Memfasilitasi pembuatan kemasan (packaging) kerajinan perak.

METODE PELAKSANAAN

A. Transfer/Alih Teknologi Tepat Guna

Transfer teknologi tepat guna berupa kemasan (Packaging) yang merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra dalam memasarkan produk kerajinan serta meningkatkan omzet penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dilakukan dengan cara:

1. Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan, ceramah dan diskusi tentang kemasan (Packaging) produk kerajinan. Materi penyuluhan meliputi cara mengemas produk kerajinan.

2. Demonstrasi dan Praktik

Kegiatan dilakukan di Apri's Silver di Kampung Basen Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta.

B. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

1. Evaluasi Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Indikator yang digunakan meliputi kesanggupan dan kemampuan mitra (pengrajin perak) untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, dan kerjasama terkait pelaksanaan transfer teknologi kemasan (*packaging*) produk.

2. Evaluasi Selama Kegiatan Berlangsung

Indikator yang digunakan meliputi pemahaman mitra terhadap materi kegiatan, kemauan dan motivasi untuk mengimplementasikannya agar mencapai hasil yang maksimal.

3. Evaluasi Setelah Kegiatan Selesai

Indikator yang digunakan meliputi minat dan kemampuannya untuk dapat melanjutkan hasil transfer/alih teknologi tepat guna berupa kemasan atau packaging, pelatihan serta pembinaan sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang dan direncanakan pada waktu observasi telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup memuaskan. Hasil dari program kerja meliputi 1.

Penyuluhan pentingnya packiging produk kerajinan, 2. Fasilitasi penggunaan packiging produk kerajinan.

A. Penyuluhan Pentingnya *Packaging* Produk Kerajinan

Program ini disusun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengusul pengabdian dan Tim Mahasiswa KKN-PPM 161 UMY pengabdian yang dilakukan pada pengrajin usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver di Basen Kalurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam tahap observasi ditemukan bahwa memasarkan kerajinan perak belum dikemas sedemikian rupa hanya dikemas dengan barang-barang bekas dan masih memiliki harga pasaran yang rendah. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program untuk memfasilitasi pengrajin usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver di Basen Kalurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga nantinya diharapkan dapat memperluas pasaran dan mampu meningkatkan pendapatan pengrajin. Kegiatan yang ditawarkan kepada para pengrajin usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver di Basen Kalurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta adalah penyuluhan tentang pentingnya packiging bagi sebuah produk kerajinan perak.

Penyuluhan pentingnya packiging bagi sebuah produk kerajinan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021 dirumah Bapak Pribadi Darto Priyanto di Basen Kalurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta mulai pukul 12.30 wib sampai dengan pukul 15.30 wib. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pentingnya packiging bagi sebuah produk kerajinan diisi dan disampaikan oleh Dr. Ir. Sriyadi, MP, dan Mahasiswa KKN-PPM 161 UMY. Penyuluhan pentingnya packiging bagi sebuah produk kerajinan diikuti pengrajin dan keluarganya.

Penyuluhan pentingnya packiging bagi sebuah produk kerajinan antusias diikuti oleh pengrajin. Pada pelaksanaan penyuluhan pentingnya packiging bagi sebuah produk kerajinan ini tidak terdapat kendala, hal ini memang sudah disadari oleh pengrajin usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver di Basen Kalurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta akan pentingnya packiging atau kemasan suatu produk. Selanjutnya dilanjutkan sesi diskusi, pada sesi diskusi banyak pertanyaan mulai dari pentingnya packiging sampai desain packiging yang menarik itu seperti apa.



Gambar 1. Penyuluhan Pentingnya Packiging Produk Kerajinan

B. Fasilitasi Penggunaan Packaging Produk Kerajinan.

Program ini disusun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengusul pengabdian dan Tim Mahasiswa KKN-PPM 161 UMY pengabdian yang dilakukan pada pengrajin usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver di Basen Kalurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam tahap observasi ditemukan bahwa memasarkan kerajinan perak belum dikemas sedemikian rupa hanya dikemas dengan barang-barang bekas dan masih memiliki harga pasaran yang rendah. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program untuk memfasilitasi pengrajin usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver di Basen Kalurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga nantinya diharapkan dapat memperluas pasaran dan mampu meningkatkan pendapatan pengrajin. Kegiatan yang ditawarkan kepada para pengrajin usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver di Basen Kalurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta adalah fasilitasi penggunaan packaging produk kerajinan perak dan penyerahan packaging produk kerajinan perak.

Pelatihan penggunaan packaging produk kerajinan perak dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021 di rumah Bapak Pribadi Darto Priyanto di Basen Kalurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta mulai pukul 12.30 wib sampai dengan pukul 15.30 wib. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan packaging produk kerajinan perak diisi dan disampaikan oleh tim yang terdiri dari Dr. Ir. Sriyadi, MP, dan Mahasiswa KKN-PPM 161 UMY. Penyuluhan pentingnya packaging bagi sebuah produk kerajinan diikuti pengrajin dan keluarganya.

Pelatihan penggunaan packaging bagi sebuah produk kerajinan antusias diikuti oleh pengrajin dan keluarganya. Pada pelaksanaan pelatihan penggunaan packaging bagi sebuah produk kerajinan ini tidak terdapat kendala yang dialami, karena memang penggunaan packaging bagi sebuah produk kerajinan. Pada kesempatan ini juga diserahkan bantuan packaging untuk pengrajin usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver di Basen Kalurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta,



Gambar 2. Fasilitasi Penggunaan Packaging Produk Kerajinan Dan Penyerahan Packaging Produk Kerajinan

Simpulan

A. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terlaksananya penyuluhan dan diskusi pentingnya packiging produk kerajinan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver.
2. Fasilitasi penggunaan packiging produk kerajinan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver terlaksana dengan baik.

B. Saran

Perlu pendampingan oleh pemerintah dan perguruan tinggi yang berkesinambungan demi berhasil dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Apri's Silver.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor UMY yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian pada masyarakat.
2. LP3M UMY yang mendanai Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Tahun 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar Rifai, "Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4, September 2012
- Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 1
- Nina Aristyaningsih, "Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir". (Skripsi Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)
- LB. Ruth Florida W.M Hutabarat, "Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif". *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, Vol. 7 No. 1 (Maret 2015), h. 13
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES. Jakarta. 1996.
- Badan Pusat Statistik Nasional 2017
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah